

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Seleksi Angket dan Klasifikasi Data

Dalam langkah seleksi angket, penulis memeriksa dan menyeleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa keutuhan angket. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan dan selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Adapun tahapannya adalah:

- a) Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang tersebar.
- b) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam setiap angket.
- c) Memeriksa angket yang bisa diolah.
- d) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada setiap alternatif jawaban.

Setelah angket diseleksi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengklasifikasian data dimaksudkan untuk

mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam formulasi masalah.

Tabel 4.1.
Hasil Seleksi Data

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Disebar	Terkumpul	Dapat Diolah
60	60	60	60

2. Perhitungan Weighted Means Scored (WMS)

a. Pengawasan Melekat

Untuk mengetahui gambaran umum pengawasan melekat (variabel X) dilakukan uji kecenderungan rata-rata responden dengan menggunakan teknik perhitungan *Weighted Means Scored* (WMS). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji kecenderungan umum responden atas variabel pengawasan melekat (variabel X) di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Tabel 4.2.
Hasil perhitungan WMS
Pengawasan Melekat (Variabel X)
Kumulatif Perhitungan “Weighted Means Scored” variabel X

NO	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH	RATA-RATA	KATEGORI	
	5		4		3		2		1					
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
1	34	170	12	48	12	36	2	4	0	0	60	258	4,3	Sangat Baik
2	13	65	17	68	24	72	2	4	4	4	60	213	3,55	Baik
3	26	130	15	60	14	42	4	8	1	1	60	241	4,02	Sangat Baik
4	26	130	14	56	18	54	2	4	0	0	60	244	4,07	Sangat Baik

Rata-rata Perencanaan													3,98	Baik
5	21	105	15	60	19	57	5	10	0	0	60	232	3,87	Baik
6	35	175	11	44	11	33	2	4	1	1	60	257	4,28	Sangat Baik
7	35	175	14	56	9	27	2	4	0	0	60	262	4,37	Sangat Baik
8	20	100	9	36	22	66	4	8	5	5	60	215	3,58	Baik
9	25	125	21	84	11	33	1	2	2	2	60	246	4,1	Sangat Baik
10	23	115	15	60	17	51	3	6	2	2	60	234	3,9	Baik
11	16	80	19	76	17	51	4	8	4	4	60	219	3,65	Baik
12	33	165	13	52	14	42	0	0	0	0	60	259	4,3	Sangat Baik
Rata-rata Pemantauan													4,01	Sangat Baik
13	28	140	17	68	13	39	2	4	0	0	60	251	4,18	Sangat Baik
14	26	130	18	72	15	45	1	2	0	0	60	249	4,15	Sangat Baik
15	27	135	20	80	10	30	2	4	1	1	60	250	4,17	Sangat Baik
16	20	100	19	76	19	57	1	2	1	1	60	236	3,93	Baik
17	27	135	22	88	11	33	0	0	0	0	60	256	4,27	Sangat Baik
18	17	85	25	100	14	42	2	4	2	2	60	233	3,88	Baik
19	17	85	13	52	23	69	4	8	3	3	60	217	3,62	Baik
20	25	125	14	56	16	48	4	8	1	1	60	238	3,97	Baik
Rata-rata Penilaian/Evaluasi													4,02	Sangat Baik
21	25	125	16	64	12	36	5	10	2	2	60	237	3,95	Baik
22	23	115	21	84	12	36	2	4	2	2	60	241	4,02	Sangat Baik
23	22	110	16	64	19	57	1	2	2	2	60	235	3,92	Baik
24	11	55	13	52	27	81	5	10	4	4	60	202	3,37	Baik
25	7	35	8	32	30	90	9	18	6	6	60	181	3,02	Baik
26	22	110	16	64	16	48	3	6	3	3	60	231	3,85	Baik
27	19	95	18	72	13	39	8	16	2	2	60	224	3,73	Baik
28	17	85	19	76	21	63	3	6	0	0	60	230	3,83	Baik
29	8	40	4	16	23	69	9	18	16	16	60	159	2,65	Cukup
30	2	10	7	28	20	60	11	22	20	20	60	140	2,33	Cukup
Rata-rata Tindakan Perbaikan													3,47	Baik
Rata-rata Variabel X (Pengawasan Melekat)													3,82	Baik

Setelah diketahui skor rata-rata setiap item angket variabel X, kemudian skor tersebut ditafsirkan sehingga menggambarkan pengawasan melekat yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Selanjutnya, hasil perhitungan rata-rata dari

setiap dimensi dan variabel dikonsultasikan pada tolak ukur berikut.

Tabel 4.3.
Table konsultasi hasil perhitungan WMS

RENTANG NILAI	KRITERIA
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Dengan demikian, rekapitulasi nilai kecenderungan umum setiap dimensi pengawasan melekat di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.
Nilai kecenderungan Umum setiap Dimensi Pengawasan Melekat (Variabel X)

Dimensi	Hasil	Kriteria
Perencanaan	3,98	Baik
Pemantauan	4,01	Sangat Baik
Penilaian/Evaluasi	4,02	Sangat Baik
Tindakan Perbaikan	3,46	Baik
Rata-rata Variabel X	3,82	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan skor dengan menggunakan teknik WMS, seperti tampak pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan pengawasan melekat (Variabel X) memperoleh skor rata-rata sebesar **3,82**. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan melekat yang terjadi di Dinas Pendidikan

Kabupaten Garut berada pada kriteria **baik**. Secara rinci, berikut dijelaskan gambaran untuk setiap dimensi dari pengawasan melekat (Variabel X) di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Adapun rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, pengawasan melekat untuk dimensi perencanaan di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 3,98 termasuk kategori **baik**.

b) Pemantauan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, pengawasan melekat untuk dimensi pemantauan di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 4,01 termasuk kategori **sangat baik**.

c) Penilaian/Evaluasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, pengawasan melekat untuk dimensi penilaian/evaluasi di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 4,02 termasuk kategori **sangat baik**.

d) Tindakan Perbaikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, pengawasan melekat untuk dimensi tindakan perbaikan

di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 3,46 termasuk kategori **baik**.

b. Disiplin Kerja Pegawai

Untuk mengetahui gambaran umum disiplin kerja pegawai (variabel Y) dilakukan uji kecenderungan rata-rata responden dengan menggunakan teknik perhitungan *Weighted Means Score* (WMS). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji kecenderungan umum responden atas variabel disiplin kerja pegawai (variabel Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Tabel 4.5.
Hasil perhitungan WMS
Disiplin Kerja Pegawai (Variabel Y)
Kumulatif Perhitungan “Weighted Means Score” variabel Y

NO	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLA H		RATA-RATA	KATEGORI
	5		4		3		2		1		F	X		
	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X				
1	20	100	16	64	19	57	2	4	0	0	57	225	3,94	Baik
2	23	115	17	68	14	42	0	0	2	2	56	227	4,05	Sangat Baik
3	23	115	20	80	11	33	0	0	2	2	56	230	4,11	Sangat Baik
4	29	145	19	76	8	24	0	0	0	0	56	245	4,37	Sangat Baik
5	30	150	16	64	11	33	0	0	0	0	57	247	4,33	Sangat Baik
6	31	155	18	72	5	15	0	0	3	3	57	245	4,29	Sangat Baik
7	38	190	10	40	7	21	2	4	0	0	57	255	4,47	Sangat Baik
8	28	140	21	84	8	24	0	0	0	0	57	248	4,35	Sangat Baik
9	9	45	26	104	19	57	2	4	0	0	56	210	3,75	Baik
Rata-rata Tepat Waktu												4,18	Sangat Baik	
10	27	135	19	76	10	30	0	0	0	0	56	241	4,30	Sangat Baik
11	28	140	24	96	4	12	0	0	0	0	56	248	4,42	Sangat Baik
12	36	180	16	64	4	12	0	0	0	0	56	256	4,57	Sangat Baik
13	19	95	7	28	24	72	4	8	5	5	59	208	3,52	Baik
14	13	65	8	32	22	66	1	2	14	14	58	179	3,09	Baik
15	15	75	12	48	16	48	1	2	13	13	57	186	3,26	Baik

Rata-rata Taat terhadap Peraturan													3,86	Baik
16	41	205	10	40	4	12	1	2	0	0	56	259	4,62	Sangat Baik
17	38	190	13	52	4	12	0	0	1	1	56	255	4,55	Sangat Baik
18	28	140	24	96	5	15	0	0	0	0	57	251	4,40	Sangat Baik
19	21	105	14	56	20	60	1	2	0	0	56	223	3,98	Baik
20	32	160	18	72	5	15	2	4	0	0	57	251	4,40	Sangat Baik
21	27	135	21	84	6	18	3	6	0	0	57	243	4,26	Sangat Baik
22	22	110	26	104	9	27	0	0	0	0	57	241	4,22	Sangat Baik
23	19	95	19	76	19	57	1	2	0	0	58	230	3,96	Baik
24	17	85	21	84	19	57	1	2	0	0	58	228	3,93	Baik
Rata-rata Bertanggung Jawab													4,26	Sangat Baik
25	33	165	18	72	6	18	1	2	0	0	58	257	4,43	Sangat Baik
26	38	190	15	60	4	12	0	0	0	0	57	262	4,59	Sangat Baik
27	43	215	11	44	2	6	0	0	0	0	56	265	4,73	Sangat Baik
28	41	205	11	44	4	12	0	0	0	0	56	261	4,66	Sangat Baik
29	12	60	10	40	21	63	4	8	12	12	59	183	3,10	Baik
30	14	70	16	64	14	42	4	8	10	10	58	194	3,34	Baik
Rata-rata Tingkat Kewaspadaan													4,14	Sangat baik
Rata-rata Variabel Y													4,13	Sangat baik

Setelah diketahui skor rata-rata setiap item angket variabel Y, kemudian skor tersebut ditafsirkan sehingga menggambarkan disiplin kerja pegawai yang dilakukan di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Selanjutnya, hasil perhitungan rata-rata dari setiap dimensi dan variabel dikonsultasikan pada tolak ukur berikut.

Tabel 4.6.
Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS

RENTANG NILAI	KRITERIA
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik

2,01 – 3,00	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah

Dengan demikian, rekapitulasi nilai kecenderungan umum setiap dimensi disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7.
Nilai kecenderungan Umum setiap Dimensi Disiplin Kerja Pegawai (Variabel Y)

Dimensi	Hasil	Kriteria
Tepat Waktu	4,18	Sangat Baik
Taat terhadap Peraturan	3,86	Baik
Bertanggung Jawab	4,26	Sangat Baik
Tingkat Kewaspadaan	4,14	Sangat Baik
Rata-rata Variabel Y	4,13	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan skor dengan menggunakan teknik WMS, seperti tampak pada tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keseluruhan disiplin kerja pegawai (Variabel Y) memperoleh skor rata-rata sebesar **4,13**. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja pegawai yang terjadi di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut berada pada kriteria **sangat baik**. Secara rinci, berikut dijelaskan gambaran untuk setiap dimensi dari disiplin kerja pegawai (Variabel Y) di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut.

Adapun rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Tepat Waktu

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, disiplin kerja pegawai untuk dimensi tepat waktu di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 4,18 termasuk kategori **sangat baik**.

b) Taat terhadap Peraturan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, disiplin kerja pegawai untuk dimensi taat terhadap peraturan di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 3,86 termasuk kategori **baik**.

c) Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, disiplin kerja pegawai untuk dimensi bertanggung jawab di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 4,26 termasuk kategori **sangat baik**.

d) Tingkat Kewaspadaan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik WMS, disiplin kerja pegawai untuk dimensi tingkat kewaspadaan di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, memperoleh rata-rata sebesar 4,14 termasuk kategori **sangat baik**.

3. Pengubahan Skor Mentah menjadi Skor Baku

Angket-angket yang sudah terkumpul kemudian menghasilkan data yang berupa angka-angka. Angka-angka tersebut belum mampu memberikn gambaran mengenai kondisi yang sebenarnya terjadi, untuk itu maka dilakukanlah pengolahan data. Data dari hasil angket tersebut masih berupa data mentah, untuk itu guna melanjutkan pembahasan perlu dilakukan pengubahan dari skor mentah menjadi skor baku.

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Akdon (2008: 178) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Berikut ini adalah skor mentah dan skor baku untuk variabel X dan variabel Y :

1. Skor Mentah dan Skor Baku Variabel X (Pengawasan Melekat)

Tabel 4.8.
Skor mentah variabel X

112	80	117	92	126	138
120	135	117	97	126	126
114	130	119	102	67	125
131	116	128	112	90	126
125	87	133	94	95	144
121	109	107	144	112	91
122	121	103	106	79	98
142	134	83	126	113	123
120	113	134	126	93	136
80	119	103	123	134	91

Skor baku variabel X didapat dengan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel X responden 1 adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(112 - 113,50)}{17,01} = 49,12 = 49$$

Dengan prosedur yang sama maka skor mentah variabel X (Pengawasan Melekat) berubah menjadi skor baku yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9.
Skor Baku Variabel X

49	30	52	37	57	64
54	63	52	40	57	57
50	60	53	43	23	57
60	51	59	49	36	57
57	34	61	39	39	68
54	47	46	68	49	37
55	54	44	46	30	41
67	62	32	57	50	56
54	50	62	57	38	63
30	53	44	56	62	37

2. Skor Mentah dan Skor Baku variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Table 4.10.
Skor Merntah Variabel Y

122	146	109	112	127	129
106	139	109	124	127	130

114	125	111	136	89	134
142	121	140	115	89	124
130	128	132	94	114	149
135	121	132	120	114	134
121	124	116	120	134	106
141	141	130	127	138	134
137	110	136	127	140	135
107	126	112	125	132	114

Skor baku variabel Y didapat dengan menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Contoh penyelesaian data mentah variabel Y responden 1 adalah sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(122 - 119,30)}{25,70} = 51,05 = 51$$

Dengan prosedur yang sama maka skor mentah variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) berubah menjadi skor baku yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11.
Skor Baku Variabel Y

51	60	46	47	53	54
45	58	46	52	53	54
48	52	47	56	38	56
59	51	58	48	38	52
54	53	55	40	48	62
56	51	55	50	48	56
51	52	49	50	56	45
58	58	54	53	57	56

57	46	56	53	58	56
45	53	47	52	55	48

4. Uji Normalitas Didtribusi Data

Pengujian uji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan teknik analisis parametik atau non parametik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Untuk menghitung uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus χ^2 (*chi kuadrat*) dari skor baku setiap variabel. Metode χ^2 (*chi kuadrat*) digunakan untuk mengadakan pendekatan dai beberapa factor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi (f_o) dengan frekuensi yang diharapkan (f_e) dari sampel, apakah terdapat hubungan atau perbedaaan yang signifikan atau tidak. Adapun hasil pemeriksaan terhadap distribusi data ini adalah sebagai berikut:

a. Distribusi Data Variabel X (Pengawasan Melekat)

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku variabel X (Pengawasan Melekat) diperoleh nilai- nilai melalui perhitungan, diantaranya adalah:

1. Rentangan (R) = 45
2. Banyaknya Kelas (BK) = 7
3. Panjang kelas interval (i) = 7
4. rata-rata hitung (\bar{x}) = 49,92
5. simpangan baku (S) = 9,92

Dengan menggunakan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 7 - 1 = 6$. Maka diperoleh hasil χ^2_{hitung} adalah 4,104 dan χ^2_{tabel} adalah 12.592

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal, dan
- 2) $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya Data Berdistribusi Normal

Dengan demikian $4,104 \leq 12.592$ yang artinya $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga data variabel X (Pengawasan Melekat) data berdistribusi normal. (hasil perhitungan terlampir).

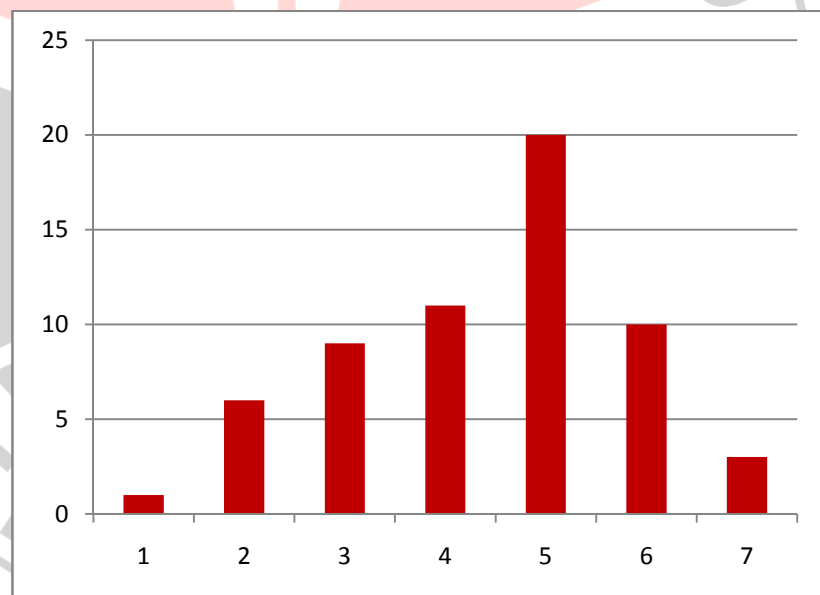


Diagram 4.1
Frekuensi Distribusi Data Baku Variabel X

Tabel 4.12.
Uji Normalitas Variabel X

(\bar{x})	S	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
49,92	9,92	4,105	12.592	NORMAL

b. Distribusi Data Variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) diperoleh nilai- nilai melalui perhitungan, diantaranya adalah

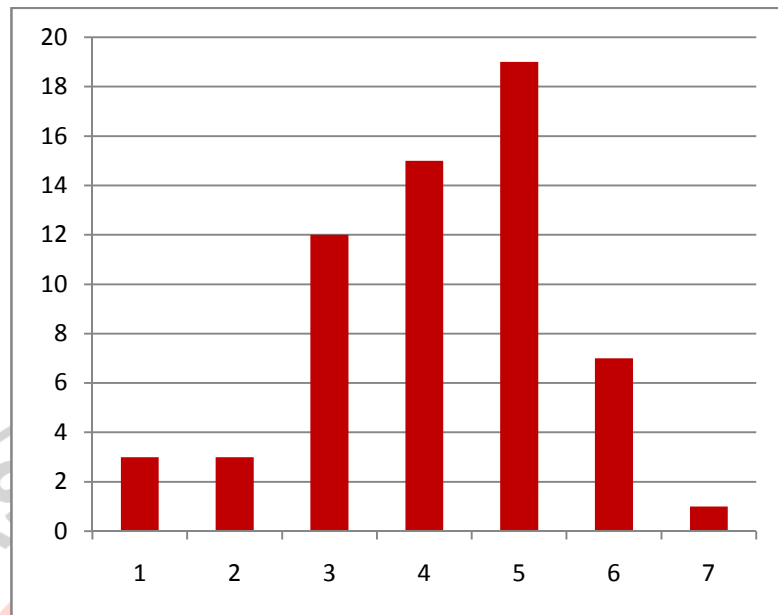
1. Rentangan (R) = 24
2. Banyaknya Kelas (BK) = 7
3. Panjang kelas interval (i) = 4
4. rata-rata hitung (\bar{x}) = 52,10
5. simpangan baku (S) = 5,35

Dengan menggunakan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 7 - 1 = 6$. Maka diperoleh hasil χ^2_{hitung} adalah 5,612 dan χ^2_{tabel} adalah 12,592

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal, dan
- 2) $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ artinya Data Berdistribusi Normal

Dengan demikian $5,612 \leq 12,592$ yang artinya $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga data variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) data berdistribusi **normal**. (hasil perhitungan terlampir).



Daiagram 4.2.
Frekuensi Distribusi Data Baku Variabel X

Tabel 4.13.
Uji Normalitas Variabel Y

(\bar{x})	S	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
52,10	5,35	5,612	12.592	NORMAL

5. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan Pengawasan Melekat (variabel X) dengan Disiplin Kerja Pegawai (variabel Y), digunakan analisis korelasi Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Untuk melihat angka-angka dari rumus tersebut digunakan tabel analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Analisis Korelasi

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	49	51	2401	2601	2499
2	49	45	2401	2025	2205
3	50	48	2500	2304	2400
4	60	59	3600	3481	3540
5	57	54	3249	2916	3078
6	54	56	2916	3136	3024
7	55	51	3025	2601	2805
8	67	58	4489	3364	3886
9	54	57	2916	3249	3078
10	30	45	900	2025	1350
11	30	60	900	3600	1800
12	63	58	3969	3364	3654
13	60	52	3600	2704	3120
14	51	51	2601	2601	2601
15	34	53	1156	2809	1802
16	47	51	2209	2601	2397
17	54	52	2916	2704	2808
18	62	58	3844	3364	3596
19	50	46	2500	2116	2300
20	53	53	2809	2809	2809
21	52	46	2704	2116	2392
22	52	46	2704	2116	2392
23	53	47	2809	2209	2491
24	59	58	3481	3364	3422
25	61	55	3721	3025	3355
26	46	55	2116	3025	2530
27	44	49	1936	2401	2156
28	32	54	1024	2916	1728
29	62	56	3844	3136	3472
30	44	47	1936	2209	2068
31	37	47	1369	2209	1739
32	40	52	1600	2704	2080
33	43	56	1849	3136	2408

34	49	48	2401	2304	2352
35	39	40	1521	1600	1560
36	68	50	4624	2500	3400
37	46	50	2116	2500	2300
38	57	53	3249	2809	3021
39	57	53	3249	2809	3021
40	56	52	3136	2704	2912
41	57	53	3249	2809	3021
42	57	53	3249	2809	3021
43	23	38	529	1444	874
44	36	38	1296	1444	1368
45	39	48	1521	2304	1872
46	49	48	2401	2304	2352
47	30	56	900	3136	1680
48	50	57	2500	3249	2850
49	38	58	1444	3364	2204
50	62	55	3844	3025	3410
51	64	54	4096	2916	3456
52	57	54	3249	2916	3078
53	57	56	3249	3136	3192
54	57	52	3249	2704	2964
55	68	62	4624	3844	4216
56	37	56	1369	3136	2072
57	41	45	1681	2025	1845
58	56	56	3136	3136	3136
59	63	56	3969	3136	3528
60	37	48	1369	2304	1776
Σ	3004	3115	157214	163307	157466

Dari perhitungan diperoleh:

$$n = 60$$

$$\Sigma X = 3004$$

$$\Sigma Y = 3115$$

$$\Sigma XY = 157466$$

$$\Sigma X^2 = 157214$$

$$\Sigma Y^2 = 163307$$

Maka

$$r_{xy} = \frac{(60)(157466) - (3004)(3115)}{\sqrt{\{(60 \times 157214) - 3004^2\}\{(60 \times 163307) - 3115^2\}}} = 0,458$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas dikonsultasikan dengan tabel penafsiran korelasi seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:214) sebagai berikut :

Tabel 4.15.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar **0,458**. Bila dikonsultasikan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang **cukup kuat** dan searah antara Pengawasan Melekat (variabel X) terhadap Disiplin Kerja Pegawai (variabel Y).

6. Menguji Signifikansi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus uji-t yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 188), dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,458 \sqrt{60-2}}{\sqrt{1-0,458^2}} = \frac{3,488}{0,889} = 3,923$$

Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,923 > 2,021$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Uji Determinasi

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (Pengawasan Melekat) terhadap variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) dapat dikemukakan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \mathbf{KD} &= \mathbf{0,458^2 \times 100\%} \\ &= \mathbf{20,97\% = 21\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai 21%. Artinya variabel pengawasan melekat di atas memberikan kontribusi terhadap disiplin kerja pegawai sebesar 21% dan sisanya 79% ditentukan oleh variabel atau faktor lain. Faktor lain yang dapat diduga mempengaruhi disiplin kerja pegawai selain pengawasn melekat seperti yang

dikemukakan oleh Malayu S.P Hasibuan (1997: 214) adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dan Kemampuan
- b. Teladan Pimpinan
- c. Balas Jasa
- d. keadilan
- e. Sanksi Hukuman
- f. Ketegasan
- g. Hubungan Kemanusiaan

8. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi sejauhmana nilai varian pada variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) dipengaruhi oleh nilai varian pada variabel X (Pengawasan Melekat). Rumus yang digunakan adalah rumus regresi linear sederhana (Sugiyono, 2005:237-239)

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mengetahui “ **Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai**”, maka menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan model sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dengan:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

dan

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Berikut ini adalah data dari variabel *Pengawasan Melekat* (X) dan variabel *Disiplin Kerja Pegawai* (Y) yang telah memiliki skala interval melalui *methode succesive interval*. (Terlampir)

Dari hasil perhitungan diperoleh :

$$n = 60$$

$$\sum X = 3004$$

$$\sum Y = 3115$$

$$\sum XY = 157466$$

$$\sum X^2 = 157214$$

$$\sum Y^2 = 163307$$

Sehingga didapatkan nilai a dan b sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(3115)(157214) - (3004)(157466)}{(60)(157214) - 3004^2} = 40,833$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(60)(157466) - (3004)(3115)}{(60)(157214) - 3004^2} = 0,221$$

Dan diperoleh model regresi $\hat{Y} = 40,833 + 0,221X$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika variabel *Pengawasan Melekat* (X) bernilai nol atau *Disiplin Kerja Pegawai* (Y) tidak

dipengaruhi oleh *Pengawasan Melekat*, maka rata-rata Efektifitas Kinerja Pegawai bernilai **40,833**. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel *Pengawasan Melekat* (X) meningkat sebesar satu satuan, maka Disiplin Kerja Pegawai akan meningkat sebesar **0,221**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang ada hubungannya dengan jawaban dari pertanyaan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis kerja (H_a) yang ada dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut” dapat teruji keberlakuannya, dalam arti bahwa penelitian ini mampu menjawab kebenaran hipotesis penelitian yang diajukan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa taraf hubungan korelasi antara variabel X dan Variabel Y berdasarkan hasil perhitungan berada pada kategori Cukup Kuat.

Berkaitan dengan penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang harus dipecahkan. Seperti yang telah diuraikan dalam Bab I, terdapat 3 permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Ketiga permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengawasan melekat di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut?
2. Bagaimana disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut?
3. Seberapa besar pengaruh pengawasan melekat terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut?

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian, maka penulis dapat membahas beberapa temuan di lapangan yang dapat menjawab rumusan masalah tersebut.

1. Gambaran Umum Pengawasan Melekat

Permasalahan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “bagaimana pengawasan melekat di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut?”.

Victor M. Situmorang dan Jusuf Juhir (1994: 72) mengemukakan pengertian Waskat sebagai:

Proses pemantauan, pemeriksaan, evaluasi yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh pimpinan atau atasan organisasi kerja terhadap seluruh sumber kerja untuk mengetahui berbagai kekurangan dan kelemahan, supaya dapat diperbaiki atau diusulkan oleh pimpinan yang berwenang pada jenjang yang lebih tinggi demi tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Pengawasan melekat merupakan sebuah upaya efisiensi kebutuhan dalam melakukan pengawasan, dimana pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung oleh pimpinan dalam jenjang struktur organisasi. Sehingga, jenis pengawasan ini dapat mengurangi

pengeluaran karena pengawasannya tidak membutuhkan banyak biaya. Dengan demikian, pengawasan melekat dapat dikatakan sebagai proses atau kegiatan maupun rindakan serta usaha-usaha untuk mengawasi dan mengendalikan para bawahan secara langsung, yang dilakukan sendiri oleh pimpinan dalam organisasi.

Dalam aplikasi di lapangan masih banyak yang dihadapi untuk melaksanakan pengawasan yang baik dan benar. Pimpinan harusnya berperan banyak dalam melakukan pengawasan melekat belum mampu melaksanakan tugasnya dengan optimal. Menanggapi hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pelaksanaan pengawasan melekat di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Berdasarkan kepada temuan-temuan penulis di lapangan, dapat diperoleh beberapa informasi yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Guna mengetahui lebih detail bagaimana proses pengawasan melekat oleh seluruh Kepala Bidang di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, berikut dibahas berdasarkan kepada dimensi penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan

Salah satu tugas yang dilakukan pimpinan dalam melaksanakan pengawasan melekat adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata persentase perencanaan pengawasan melekat yang dilakukan oleh seluruh Kepala Bidang di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3,98. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh Kepala Bidang di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dalam pelaksanaan pengawasan melekat telah berupaya merencanakan berbagai tujuan serta mengembangkan standar kerja, sehingga pelaksanaan pengawasan selalu berada pada garis perencanaan dan tujuan atau standar kerja yang telah dibuat. Hal tersebut logis karena perencanaan dapat dikatakan sebagai kemudi dari suatu pengawasan, dalam arti tidak mungkin suatu pengawasan dapat terlaksana tanpa adanya rencana. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sutisna (1989: 24) bahwa “tiada Administrator bisa melakukan kontrol kecuali jika rencana telah dibuat”. Dengan demikian, maka perencanaan merupakan faktor utama dalam pelaksanaan pengawasan melekat yang harus diperhatikan oleh pimpinan.

2. Pemantauan

Setelah menyusun program pengawasan pimpinan langsung melakukan pemantauan. Pemantauan dalam hal ini ditujukan untuk mengendalikan proses kerja yang dilakukan oleh para pegawai. Kesalahan dan kekuirang pahaman pegawai tentang pekerjaan yang dilakukannya dapat segera diantisipasi.

Untuk dimensi pemantauan terhadap pelaksanaan kerja pegawai, hasil penelitian menggambarkan bahwa intensitas pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan masing-masing bidang terhadap disiplin kerja pegawai di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Garut sudah sangat baik, hal itu ditunjukkan dengan adanya nilai rata-rata dari upaya pemantauan sebesar 4,01 yang berada dalam kategori sangat baik. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa para pimpinan dalam upaya mengawasi pelaksanaan kerja para pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung sudah cukup intensif.

Dalam hal ini, pimpinan berupaya untuk melakukan koreksi terhadap standar kerja, memeriksa kesesuaian struktur organisasi dengan standar kinerja guna mengetahui apakah tugas dan kewajiban sudah dapat dimengerti secara baik oleh para pegawai serta menjadi dasar pertimbangan untuk langkah ke depannya. Jelasnya langkah pemantauan ini merupakan langkah real dalam upaya melaksanakan pengawasan yang dapat memberikan kontribusi pada aspek lain, baik perencanaan maupun pembinaan serta dapat diupayakan untuk meningkatkan motivasi kerja, pengarahan untuk memberdayakan sikap positif terhadap kerja.

3. Penilaian/Evaluasi

Tahap berikutnya, setelah dilakukan pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan maka dilakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja pegawai.

Berdasarkan temuan penelitian, faktor penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja pegawai dalam pelaksanaan pengawasan melekat berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 4,02. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut terdapat kecenderungan yang sangat baik dari para pimpinan setiap bidang dalam melakukan penilaian/evaluasi terhadap hasil kerja pegawai dengan cara dibandingkan kepada skala ukuran tertentu yang telah disepakati bersama.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Fattah, 1996: 103) bahwa “pemimpin dalam melakukan evaluasi dengan cara membandingkan skala ukuran tertentu yang disepakati bersama”. Sehingga dengan hal tersebut dapat dinilai dan diukur efektivitas kerja pegawai yang mencerminkan disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Dengan demikian, unsur penilaian terhadap prestasi kerja pegawai merupakan faktor penting dari pengawasan dalam upaya memprediksi langkah kerja serta meningkatkan disiplin kerja dari pegawai.

4. Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan merupakan sebuah upaya untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan. Pimpinan harus bersifat aktif mengawasi sekaligus mengendalikan pegawai yang melakukan kesalahan dalam bekerja.

Hasil penelitian berkenaan dengan hal di atas menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3,46, dimana angka tersebut menjelaskan bahwa upaya pembinaan terhadap disiplin kerja pegawai sudah pada kategori baik dilakukan oleh para pimpinan bidang terhadap pemberdayaan sikap kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Nilai kecenderungan sebesar 3,46 dikatakan baik apabila pengawasan berjalan secara efektif, karena pada dasarnya pengawasan melekat bertumpu pada upaya pembinaan terhadap pegawai agar memiliki sikap disiplin kerja didalam meningkatkan kinerja serta prosuktivitas kerja.

Keempat dimensi di atas yang dijadikan ukuran dalam variabel pengawasan melekat, yaitu (1) perencanaan, (2) pemantauan, (3) penilaian/evaluasi, dan (4) tindakan perbaikan. Secara empirik hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata untuk masing-masing dimensi tersebut, tampak pada gambar berikut.

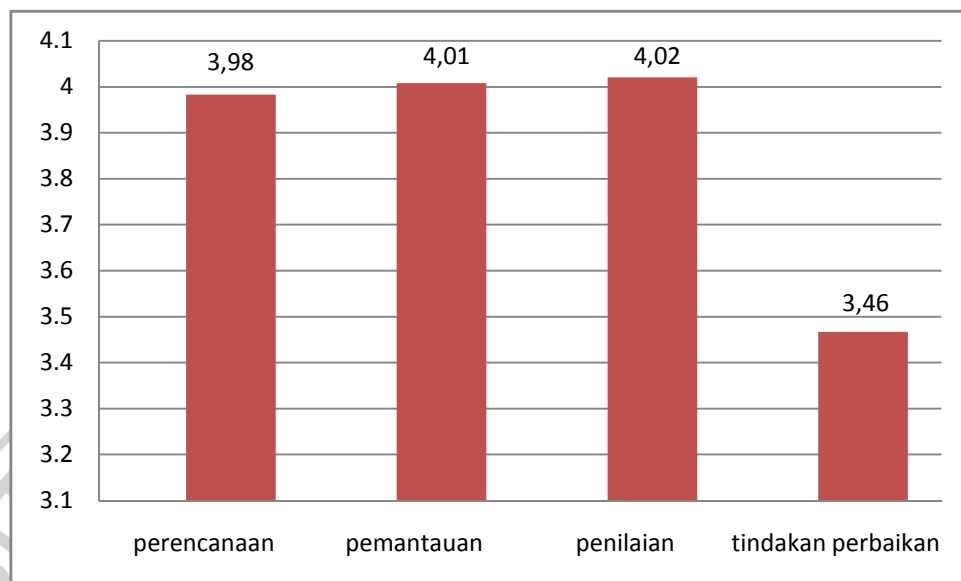


Diagram 4.3.

Poligon Skor Rata-rata Masing-masing Dimensi pada Variabel X (Pengawasan Melekat)

Secara empirik pengawasan melekat di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, berada pada kategori baik. Artinya, bahwa pengawasan melekat yang diukur oleh beberapa dimensi seperti perencanaan, pemantauan, penilaian/evaluasi, dan tindakan perbaikan sering dilakukan oleh seluruh Kepala Bidang terhadap pegawainya. Hal ini juga ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket pengawasan melekat, sebesar 3,82.

2. Gambaran Umum Disiplin Kerja Pegawai

Permasalahan selanjutnya yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah “bagaimana disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut?”.

Disiplin kerja pegawai dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta mampu menjalankannya dan tidak mudah mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. (Bedjo Siswanto , 2003: 291)

Disiplin kerja merupakan tampilan dari perilaku pegawai untuk menjalankan suatu aktivitas yang sesuai dengan sistem kerja yang ditetapkan dalam organisasi. Disiplin pula dapat dipandang sebagai suatu sikap yang ditunjukkan oleh pegawai dalam menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap berbagai peraturan yang berlaku, baik itu tertulis maupun tidak tertulis serta memiliki kesanggupan untuk melaksanakannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenangnya.

Masalah disiplin kerja ini jelas merupakan persoalan utama bagi setiap organisasi, karena sebagian besar kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan diakibatkan oleh kurang atau rendahnya disiplin yang dimiliki oleh para pegawai. Apabila disiplin tinggi, maka akan terbentuk iklim organisasi yang positif, organisasi pun akan menjadi negatif atau kurang menyenangkan.

Dinas Pendidikan Kabupaten Garut memiliki permasalahan tersendiri terkait dengan masalah disiplin kerja pegawai. Guna memperjelas keberadaan masalah tersebut telah dilakukan penelitian

yang berkaitan dengan penegakkan disiplin melalui proses pengawasan melekat. Secara detail, permasalahan tersebut dibahas berdasarkan dimensi penelitian berikut.

1. Tepat Waktu

Dimensi yang pertama dalam disiplin kerja adalah ketepatan waktu. Banyak yang mengistilahkan waktu adalah sesuatu yang sangat berharga. Disiplin dengan waktu merupakan suatu cerminan dari sikap yang profesional. Manusia modern adalah manusia yang sanggup menghargai waktu dan konsisten dengan perjanjian yang dibuatnya.

Berkenaan dengan hal tersebut, para pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut mencerminkan suatu sikap menghargai waktu yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan WMS diperoleh kesimpulan bahwa ketepatan waktu kerja para pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut menunjukkan kategori sangat baik. Angka rata-rata perhitungan WMS menunjukkan sebesar 4,18. Dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja para pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut dalam menghargai waktu harus lebih ditingkatkan kembali.

2. Taat terhadap Peraturan yang Berlaku

Ketatan terhadap peraturan adalah salah satu dimensi dari disiplin kerja yang sangat penting. Dari hasil perhitungan WMS ternyata menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,86 memiliki kategori

baik, artinya para pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut memiliki rasa taat terhadap peraturan yang baik.

Seringnya pimpinan melakukan pengawasan terhadap pegawainya mengenai ketaatan terhadap peraturan merupakan suatu langkah yang dirasakan sangat baik dalam mengkondisikan para pegawai untuk taat terhadap aturan kerja yang ada. Hal ini sangat penting sekali dan akan memberikan dukungan terhadap pembentukan karakteristik perilaku kerja para pegawai. Artinya, semakin taatnya para pegawai terhadap peraturan yang ada di kantor maka akan berpengaruh sejajar terhadap kinerja pegawai tersebut.

3. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang berani mengambil resiko atas segala perbuatan yang pernah dilakukannya. Sikap tanggung jawab tidak hanya milik para pimpinan, tetapi harus tumbuh pula pada diri pegawai, karena yang memiliki sikap tanggung jawab tinggi maka akan mampu menunjukkan kinerja yang optimal.

Pada dimensi tanggung jawab ini para pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut menunjukkan angka rata-rata 4,26 yang termasuk pada kategori sangat baik. Dengan demikian, para pimpinan harus lebih mengintensifkan pengawasan terhadap

kinerja pegawai agar pekerjaan yang dilaksanakannya didasari oleh rasa tanggung jawab yang tinggi.

4. Tingkat Kewaspadaan

Tingkat kewaspadaan dalam penelitian ini maksudnya adalah dengan memelihara fasilitas yang ada di kantor dan menjalin hubungan kerjasama yang harmonis. Berdasarkan hasil perhitungan WMS tingkat kewaspadaan memiliki nilai kecenderungan rata-rata sebesar 4,14 dan menunjukkan bahwa tingkat kewaspadaan pegawai cenderung sangat baik. Tingkat kewaspadaan pegawai dapat dilihat dengan cara pegawai tersebut menggunakan peralatan kantor. Peralatan kantor merupakan sesuatu yang digunakan dalam proses pelaksanaan pekerjaan, apabila pegawai tersebut tidak memiliki tanggung jawab dalam menjaga sarana dan prasarana yang ada di dalam kantor maka hal tersebut dapat membuat hasil kerja yang dimiliki kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kedisiplinan juga diukur dari sejauh mana pegawai dapat menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang disediakan di kantornya. Tugas-tugas yang dilaksanakan pegawai bukan hanya tugas dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan sesuai dengan keahlian dan keterampilannya, tetapi juga termasuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana kantor.

Keempat dimensi di atas yang dijadikan ukuran dalam variabel pengawasan melekat, yaitu (1) tepat waktu, (2) taat terhadap peraturan

yang berlaku, (3) bertanggung jawab, dan (4) tingkat kewaspadaan. Secara empirik hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata untuk masing-masing dimensi tersebut, tampak pada gambar berikut.

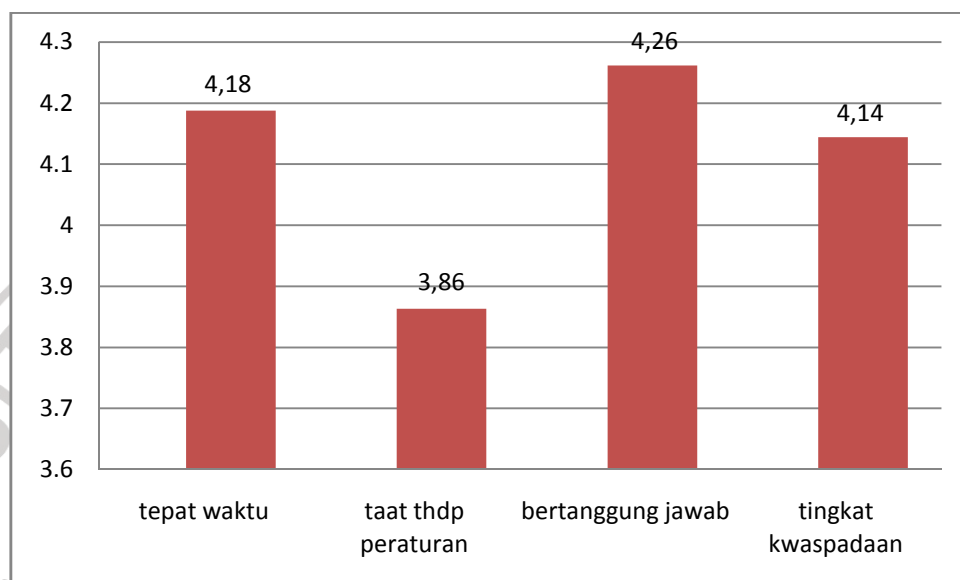


Diagram 4.4.

Poligon Skor Rata-rata Masing-masing Dimensi pada Variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Secara empirik disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut, berada pada kategori sangat baik. Artinya, bahwa disiplin kerja yang diukur oleh beberapa dimensi seperti tepat waktu, taat terhadap peraturan yang berlaku, bertanggung jawab, dan tingkat kewaspadaan selalu dilakukan oleh para pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut. Hal ini juga ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket disiplin kerja pegawai, sebesar 4,13.

3. Pengaruh Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai

Permasalahan inti yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “apakah pengawasan melekat berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut?”.

Secara empiris, hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pengawasan melekat yang dicerminkan oleh dimensi (1) perencanaan, (2) pemantauan, (3) penilaian/evaluasi, dan (4) tindakan perbaikan, berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap disiplin kerja pegawai. Besarnya pengaruh pengawasan melekat dalam mendorong disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Garut adalah sebesar 21 % dan sisanya sebesar (79%) merupakan variabel-variabel lain yang turut mendukung.

Dari persamaan regresi Y dan X menandakan bahwa hubungannya memiliki arah yang positif. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan pengawasan melekat diikuti pula oleh peningkatan atau penurunan disiplin kerja pegawai.

Sedangkan harga koefisien korelasi r antara kedua variabel tersebut bertanda positif yang sebesar 0,458 yang termasuk ke dalam hubungan yang cukup kuat. Keberartian tersebut ditunjukkan dari hasil uji signifikansi (t-test) dan uji determinan (KD)

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengawasan melekat memiliki nilai yang berarti bagi disiplin kerja pegawai. Hal ini juga diperkuat

oleh pendapat Malayu S. P Hasibuan (1997: 215) yang menyatakan bahwa “Waskat adalah tindakan nyata dan efektif untuk mencegah atau mengetahui kesalahan, membetulkan kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, mengaktifkan peranan atasan dan bawahan, menggali sistem-sistem kerja yang paling efektif, serta menciptakan sistem internal kontrol yang terbaik dalam mendukung terwujudnya tujuan lembaga atau perusahaan”.

Selain itu, pendapat dari Malayu S.P Hasibuan (2001: 196) yang menyatakan bahwa “Wakat adalah tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan pegawai. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu ada/hadir di tempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk jika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Waskat efektif merangsang kedisiplinan dan moral kerja pegawai/karyawan. Pegawai merasa mendapat perhatian, bimbingan, petunjuk, pengarahan, dan pengawasan dari atasannya”.

Dari hasil uji signifikansi diperoleh t_{hitung} sebesar (3,923) lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan melekat memiliki dampak yang positif dan signifikan bagi disiplin kerja pegawai.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin efektif pengawasan melekat yang dilakukan pimpinan, maka akan semakin

tinggi pula disiplin kerja bawahan/pegawai. Hal ini dapat dijelaskan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40,833 + 0,221X$. dengan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika pengawasan melekat (Variabel X) dengan disiplin kerja pegawai (Variabel Y) diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka setiap perubahan skor pengawasan melekat sebesar satu satuan dapat diestimasikan skor disiplin kerja pegawai akan berubah sebesar 0,221 satuan pada arah yang sama.

Berdasarkan temuan empiris yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pengawasan melekat dengan disiplin kerja pegawai, hasil penelitian ini memberikan beberapa informasi berikut. *Pertama*, pengawasan melekat memberikan pengaruh yang berarti terhadap disiplin kerja pegawai. *Kedua*, salah satu cara meningkatkan disiplin kerja pegawai adalah dengan meningkatkan efektivitas pengawasan melekat. *Ketiga*, temuan ini memberikan penegasan terhadap teori-teori yang menyebutkan bahwa disiplin kerja pegawai dipengaruhi oleh pengawasan melekat.